

Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio terhadap Return on Assets pada Sektor Healthcare yang Terdaftar di BEI Tahun 2021 – 2023

Yuni Mayanti¹, Muhammad Caesario Barkah²

^{1,2}Manajemen Bisnis Syariah, Universitas Ma'soem, Indonesia
yunimayanti@masoemuniversitas.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Mei 2025

Direvisi September 2025

Disetujui September 2025

Diterbitkan September 2025

ABSTRACT

This study aims to obtain empirical evidence regarding the effect of the current ratio (CR) and quick ratio (QR) on return on assets (ROA) in the healthcare sector listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2023. This study uses secondary data in the form of annual reports. The population used was 36 healthcare companies and the sample was determined at 11 companies using purposive sampling. The research method uses descriptive research with a quantitative approach. The data analysis technique uses multiple linear regression with the help of the SPSS program for Windows version 25. The results of this study explain that CR and QR partially affect ROA of healthcare companies listed on the Indonesia Stock Exchange and CR and QR simultaneously have a significant effect on ROA healthcare.

Keywords : Current Ratio; Healthcare; Indonesia Stock Exchange; Return on Asset; Quick Ratio.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *current ratio* (CR) dan *quick ratio* (QR) terhadap *return on assets* (ROA) pada sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 – 2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa annual report. Populasi yang digunakan sebanyak 36 perusahaan *healthcare* dan sampel yang ditetapkan sejumlah 11 perusahaan dengan menggunakan *purposive sampling*. Metode penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS for windows versi 25. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa CR dan QR secara parsial berpengaruh terhadap perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan CR dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA *healthcare*.

Kata Kunci : Bursa Efek Indonesia; Current Ratio; Healthcare; Quick Ratio; Return on Asset.

PENDAHULUAN

Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena menyediakan sumber pendanaan bagi perusahaan serta memberikan peluang investasi bagi masyarakat. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pengertian pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan. Perusahaan dapat memanfaatkan pasar modal untuk mendapatkan dana dalam jangka panjang. Cara perusahaan dalam mendapatkan dana tersebut dengan cara menawarkan sebagian saham milik perusahaan kepada publik atau para investor [1]. Peran pasar modal di Indonesia sangat berpengaruh dalam sektor ekonomi negara, karena dengan

adanya pasar modal bisa menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan. Sehingga perusahaan dapat beroperasi dengan skala yang lebih luas serta dapat meningkatkan pendapatan perusahaan [2].

Keberadaan instrumen investasi seperti saham, obligasi, dan reksadana menyediakan berbagai pilihan bagi investor untuk menanamkan modal mereka. Hal ini meningkatkan likuiditas di pasar keuangan, yang pada gilirannya mendukung efisiensi alokasi modal [3]. Namun sebelum melakukan investasi, investor pun perlu memiliki berbagai informasi mengenai perusahaan tersebut. Salah satu indikator penilaian investor yaitu kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang sehat dapat dilihat dari laporan keuangan yang terdiri dari neraca atau laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Dalam dunia bisnis yang dinamis, kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan secara efisien menjadi faktor kunci untuk mempertahankan kinerja dan keberlangsungan usaha. Salah satu indikator penting dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah rasio likuiditas, seperti *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Di sisi lain, *Return on Assets* (ROA) merupakan indikator yang menggambarkan efisiensi perusahaan dalam mengelola aset. *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan [4].

Dalam pasar modal terdapat berbagai sektor perusahaan yang bisa digunakan oleh investor dalam menentukan saham pilihannya. Salah satunya adalah sektor *healthcare*. Sektor *healthcare* merupakan salah satu sektor yang mengalami pertumbuhan pesat, terutama setelah pandemi COVID-19, yang meningkatkan permintaan terhadap layanan kesehatan dan farmasi. Investor semakin memperhatikan kinerja keuangan perusahaan di sektor ini untuk menentukan keputusan investasi. Dalam analisis fundamental, likuiditas perusahaan sering dijadikan salah satu faktor pertimbangan utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam sektor *healthcare*, perusahaan sering menghadapi tantangan dalam manajemen likuiditas karena kebutuhan investasi yang tinggi dalam riset dan pengembangan produk, serta fluktuasi permintaan akibat faktor kesehatan global. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui apakah likuiditas perusahaan dalam sektor ini memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, khususnya ROA, sebagai dasar pengambilan keputusan strategis oleh manajer, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Current Ratio dan *Quick Ratio* merupakan dua rasio likuiditas yang sering digunakan dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan. CR dihitung dengan membagi total aset lancar dengan total kewajiban lancar, sedangkan QR hanya mempertimbangkan aset yang lebih likuid, seperti kas dan piutang, dalam perhitungannya [5]. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, namun di sisi lain dapat mengindikasikan adanya kelebihan aset lancar yang kurang optimal dalam menghasilkan keuntungan.

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Quick Ratio* terhadap *Return on Assets* pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Periode ini dipilih karena mencerminkan masa pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan relevan untuk mengkaji kembali efisiensi keuangan di tengah berbagai tekanan eksternal dan internal yang dihadapi perusahaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hubungan yang bervariasi antara CR, QR dan ROA. Studi oleh Mahardika dan Marbun menemukan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap ROA [6]. Namun, penelitian lain oleh Dede Solihin bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [7]. Penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Putu menemukan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap ROA [8], sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Delvi Rahma dkk menunjukkan bahwa QR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA [9].

Berdasarkan adanya research gap dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan hasil berbeda, maka penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana CR dan QR mempengaruhi ROA perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2023. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran likuiditas dalam menentukan nilai saham suatu perusahaan, sehingga hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Ha₁: CR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Ha₂: QR secara parsial berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Ha₃: CR dan QR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan dilakukan Uji parsial dan Uji simultan dalam membuktikan hipotesis. Pengelolaan data penelitian ini dibantu oleh program spss versi 25.00. Jenis data yang diambil adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sumber data sekunder diambil dari laporan keuangan, website, jurnal, buku yang berkaitan dengan CR, QR dan ROA. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan dokumentasi yaitu laporan keuangan dan laporan tahunan pada tahun 2021 - 2023 beserta studi kepustakaan, jurnal, artikel, website maupun hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 perusahaan dan sampel yang digunakan menggunakan metode *purposive sampling* berjumlah 11 perusahaan sektor *healthcare* dari papan utama yaitu papan pencatatan untuk perusahaan besar yang sudah mapan, dengan rekam jejak keuangan yang baik dan stabilitas usaha yang sudah terbukti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kriteria lainnya.

Tabel 1. Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data selama 3 tahun
1	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021 - 2023	36	108
2	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak ada dalam pencatatan papan utama	23	69
3	Perusahaan <i>Healthcare</i> yang tidak menyajikan laporan keuangan 3 tahun berturut – turut dari tahun 2021 - 2023	2	6
Total Sampel yang akan diteliti		11	33

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan perusahaan yang menjadi sampel sebanyak 11 perusahaan dengan tahun pengamatan 3 tahun menjadi 33 sampel. Berikut ini daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 2. Sampel Perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021 – 2023

No	Nama Kode	Nama Perusahaan	Kapitalisasi pasar
1	BMHS	Bundamedik Tbk	2.804.713.673.376
2	HEAL	Medikaloka Hermina Tbk	22.895.265.500.000
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk	75.468.946.597.100
4	MIKA	Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	39.636.322.275.000
5	PRDA	Prodia Widyahusada Tbk	5.062.500.000.000
6	RSGK	Kedoya Adyaraya Tbk	1.166.742.125.000
7	SAME	Sarana Meditama Metropolitan 1	5.384.199.619.130
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido	15.750.000.000.000
9	SILO	Siloam International Hospitals	28.353.352.500.000
10	SRAJ	Sejateraraya Anugrahjaya Tbk	3.600.211.633.500
11	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	8.275.600.990.500

Sumber: www.idx.co.id 2024

Regresi Linear Berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana, ketika regresi linier sederhana hanya menyediakan satu variabel independen (x) dan satu juga variabel dependen (y). Regresi linier berganda hadir untuk menutupi kelemahan regresi linier sederhana ketika terdapat lebih dari satu variabel independen (x) dan satu variabel dependen (y) [10]. Bentuk umum model regresi linier ganda dengan k variabel independen adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_k X_k + \varepsilon$$

Analisis regresi berganda melibatkan lebih dari satu variabel bebas, yaitu $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ untuk mempengaruhi variabel terikat (Y) [11].

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + b_n X_n$$

Y : variabel terikat (dependent)

X (1,2,3,...) : variabel bebas (independent)

a : nilai konstanta

b (1,2,3,...) : nilai koefisien regresi

Menurut Imam Ghozali jika nilai Sig < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) [12]. Menurut V.Wiratna Sujarweni, jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) [13].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori *Trade-Off Liquidity Profitability* adalah teori yang menekankan adanya hubungan trade-off (pertukaran) antara likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Jika likuiditas tinggi perusahaan lebih aman memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi sering berarti ada dana yang tidak segera diputar. Profitabilitas tinggi biasanya dicapai dengan meminimalkan kas yang menganggur dan menginvestasikannya, tetapi dapat meningkatkan risiko likuiditas yaitu kesulitan membayar utang jangka pendek[14].

Teori *working capital management* menjelaskan bagaimana perusahaan mengelola aktiva lancar (kas, piutang, persediaan) dan kewajiban lancar untuk mencapai keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas. Tujuannya adalah memastikan kelancaran operasi sehari-hari, meminimalkan risiko kebangkrutan, serta mengoptimalkan penggunaan sumber daya[15].

Teori keagenan atau Agency Theory menjelaskan hubungan antara prinsipal (pemilik saham) dan agen (manajemen) dalam mengelola perusahaan. Likuiditas & modal kerja, manajer mungkin menahan kas atau aktiva lancar yang besar untuk kenyamanan operasional tetapi hal ini bisa menurunkan profitabilitas pemilik[16]. Berikut ini adalah hasil pengujian dari persamaan regresi :

Tabel 3. Hasil Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1.069	.016		66.175	.000
	CR	.058	.025	.7814	2.284	.030
	QR	-.056	.026	-.7460	-2.181	.037

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai konstanta α sebesar 1.069 dan koefisien regresi β_1 0,058; β_2 -0,056. Hasil pengujian dari persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: $Y = 1.069 + 0,058 X_1 - 0,056 X_2$. Dari persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diketahui bahwa nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.069. Hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas yaitu CR dan QR diasumsikan konstan atau tidak mengalami perubahan, maka variabel dependen yaitu ROA sebesar 1.069, atau dalam artian ribuan rupiah. Nilai konstanta 1.069 berarti berpengaruh positif. Konstanta positif artinya terjadi kenaikan ROA sebesar 1.069. Koefisien variabel CR sebesar 0,058 yaitu artinya terdapat pengaruh positif variabel CR terhadap variabel ROA dimana setiap

kenaikan 1% CR akan menaikkan ROA sebesar 0,0058% dengan asumsi variabel lainnya tetap. Koefisien variabel QR sebesar -0,056 yang artinya terdapat pengaruh negatif variabel QR terhadap ROA dimana setiap kenaikan 1% QR akan menurunkan ROA sebesar 0,0056% dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3, Jika nilai sig. < 0,05 maka CR berpengaruh terhadap ROA, QR berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan berdasarkan nilai Hitung dan Tabel maka nilai t Hitung adalah X_1 (CR) 2,284 dan X_2 QR (-2,181). t Tabel adalah $(a/2; n-k-1) = (0,05/2; 33-3-1)$ maka (0,025 ; 29) dan berdasarkan pada distribusi nilai t tabel maka hasilnya 2,045. CR ditunjukkan dengan nilai thitung 2.284 dan nilai koefisien CR menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Maka ini berarti bahwa H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. QR ditunjukkan dengan nilai thitung -2,181 dan nilai koefisien QR menunjukkan angka negatif dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$. Yang berarti bahwa H_{a2} diterima dan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Analisis hipotesis simultan digunakan untuk menguji hipotesis simultan yaitu untuk melihat bagaimana pengaruh variabel dependen. Persamaan regresi dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.054	2	.027	5.003	.013 ^b
	Residual	.161	30	.005		
	Total	.215	32			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), QR, CR

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yaitu $0,013 < 0,05$ serta nilai F hitung adalah 5,003 dan Ftabel $(k : n-k) = (2; 33-2) = 3,30$ berdasarkan distribusi nilai tabel F 0,05. Sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,003 > 3,330$, bisa kita simpulkan bahwa CR dan QR berpengaruh secara simultan terhadap ROA. Dengan demikian, H_{a3} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa CR dan QR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA perusahaan *healthcare*.

Pengaruh CR Secara Parsial terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai probabilitas CR menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar $0,030 < 0,05$. Artinya CR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan menunjukkan bahwa likuiditas pada tingkat tertentu penting bagi perusahaan *healthcare* karena memastikan operasional berjalan lancar seperti pembayaran utang lancar, suplai medis aman. Ini mendukung sisi likuiditas meningkatkan profitabilitas. Pengelolaan aktiva lancar yaitu kas, piutang, inventori relatif efektif. Pada sektor *healthcare*, menjaga persediaan (obat, alat kesehatan) penting untuk mendukung

layanan, sehingga meningkatkan pendapatan dan ROA. Manajer yang menjaga likuiditas sehat atau CR tinggi justru sejalan dengan kepentingan pemegang saham, karena meningkatkan profitabilitas. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Dede Solihin yang menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian Mahardika dan Marbun selaras dengan penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh QR Secara Partial terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai probabilitas QR sebesar $0,037 < 0,05$. Selain itu nilai koefisien dari QR ditunjukkan oleh nilai $t_{hitung} -2,181$. Artinya Hasil QR negatif memperkuat sisi lain dari teori, yaitu likuiditas berlebih bisa mengurangi profitabilitas. Menahan terlalu banyak kas atau piutang yang tidak produktif membuat modal kerja kurang efisien. Apabila perusahaan terlalu banyak menahan kas atau piutang tanpa inventori, justru menekan kinerja keuangan. Dalam *working capital management*, ini menunjukkan efisiensi rendah dalam penggunaan modal kerja. Atau bisa jadi manajer menahan kas atau piutang berlebih untuk kepentingan kenyamanan operasional atau menghindari risiko tetapi hal ini mengurangi ROA sehingga merugikan pemegang saham. Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusti dan Putu menunjukkan bahwa QR berpengaruh signifikan terhadap ROA tetapi pada penelitian ini berpengaruh negative. Sedangkan penelitian yang dilakukan Delvi Rahma dkk menunjukkan bahwa QR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh CR, QR Secara Simultan terhadap ROA

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tingkat nilai probabilitas (F-statistic) sebesar yang menunjukkan lebih rendah dari taraf signifikan 0,05 atau $0,013 < 0,05$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $5,003 > 3,330$. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR dan QR memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan manajemen modal kerja yang baik yaitu kombinasi likuiditas cukup dan persediaan memadai serta berkontribusi pada profitabilitas dan menunjukkan bahwa ketika pengelolaan likuiditas dilakukan secara seimbang tidak hanya kas atau piutang tapi juga dengan inventori yang memadai, konflik kepentingan bisa ditekan dan kinerja perusahaan meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sedangkan QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, serta secara simultan CR dan QR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini sejalan dengan *Trade-Off Liquidity Profitability Theory* yang menegaskan adanya keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas, di mana likuiditas yang memadai mampu meningkatkan kinerja keuangan, namun likuiditas berlebih dalam bentuk kas atau piutang atau QR tinggi justru menekan profitabilitas karena kurang produktif. Selanjutnya, hasil ini mendukung *Working Capital Management Theory* yang menekankan pentingnya pengelolaan modal kerja yang efisien,

khususnya kombinasi optimal antara kas, piutang, dan persediaan untuk menjaga kelancaran operasional sekaligus meningkatkan laba. Lebih jauh, hasil penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui *Agency Theory*, karena adanya indikasi bahwa manajer berpotensi menahan kas atau piutang berlebih untuk kenyamanan operasional (risk-averse), meskipun hal tersebut tidak selalu menguntungkan pemegang saham. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa kebijakan likuiditas yang seimbang, efisien, dan sesuai dengan kepentingan pemegang saham merupakan faktor kunci dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan healthcare.

PENUTUP

Penelitian ini menyimpulkan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan seluruh aset lancarnya, maka semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai. Sebaliknya, QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa penahanan kas dan piutang secara berlebihan tanpa dukungan persediaan justru mengurangi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba. Namun demikian, CR dan QR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan bahwa kombinasi pengelolaan likuiditas yang seimbang, baik melalui kas, piutang, maupun persediaan, berperan penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. M. Fakhruddin, *Go Public Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008, p. 352.
- [2] W. Sari, "Analisis Pengambilan Keputusan Investasi Menggunakan Metode Discounted Cash Flow pada Saham Sub Sektor Perbankan Syariah," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, vol. 8, no. 1, pp. 10-25, 2024.
- [3] R. Rohyati, F. P. N. Rokhmah, H. N. U. Syazeedah, R. I. Fitriyaningrum, G. Ramadhan, and M. Syahwildan, "Tantangan dan Peluang Pasar Modal Indonesia dalam Meningkatkan Minat Investasi di Era Digital," *Kompeten: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 909-918, Jul. 2024, doi: 10.57141/kompeten.v3i1.133.
- [4] Y. Mayanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020," *Jurnal Accounting Information System (AIMS)*, vol. 5, no. 1, pp. 26-39, 2022.
- [5] N. S. Wijaya and I. R. Fitriati, "Pengaruh likuiditas, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 4, no. 12, pp. 5606-5616, 2022.
- [6] P. A. Mahardhika and D. Marbun, "Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Assets," *Widyakala Journal: Journal Of Pembangunan Jaya University*, vol. 3, pp. 23-28, 2016.
- [7] D. Solihin, "Pengaruh current ratio dan debt to equity ratio terhadap return on asset (roa) pada pt kalbe farma, tbk," *KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, vol. 7, no. 1, pp. 115-122, 2019.

- [8] G. A. P. P. Dewi and P. N. Hutnaleontina, "Pengaruh Quick Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, pp. 85-93, 2021.
- [9] D. R. Novianti, J. Alie, and E. D. Purnamasari, "Pengaruh Current Ratio dan Quick Ratio Terhadap Return on Asset:(Studi Kasus Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 2, pp. 66-82, 2021.
- [10] R. Kurniawan and B. Yuniarto, *Analisis Regresi*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016, p. 218.
- [11] D. Sunyoto, *Ekonomi Manajerial*. Media Pressindo, 2013.
- [12] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB SPSS 19*. Semarang: UNDIP, 2011.
- [13] V. W. Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014.
- [14] A. M. A. Eljelly, "Liquidity - profitability tradeoff: An empirical investigation in an emerging market," *International Journal of Commerce and Management*, vol. 14, no. 2, pp. 48-61, May 2004, doi: 10.1108/10569210480000179.
- [15] L. J. Gitman and C. J. Zutter, *Principles of Managerial Finance*. Prentice Hall PTR, 2011. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?id=GUScMQEACAAJ>
- [16] K. M. Eisenhardt, "Agency Theory: An Assessment and Review," *The Academy of Management Review*, vol. 14, no. 1, pp. 57-74, 1989, doi: 10.2307/258191.